

Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan

Karakter Peserta Didik SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo

Moh. Ichwan Saichu

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

Email: ichwansaichu6@gmail.com

ABSTRACT

The government attempted to improve the education quality in Indonesia. One of the efforts is full day school program. Which is in *full day school* program now there are a character education. Character education is more meaningful than moral education, because not only taught which one is true or false, furthermore character education inculcate habituation about the kind things. So that, students can understand about true and false. Able to feel the good value and did it. The method used in this research is a qualitative approach. The result of this research at the InsanTerpadu Elementary School was found by researcher are (1) planning *full day school* education program in formed students characters at the InsanTerpadu Elementary School start from first meeting in new year academic school which contain the plans of learning's program, support activity and incidental activity. Incidental activity is the activity which was done just in certain opportunities. (2) implementation *full day school* education program in formed students character at the InsanTerpadu Elementary School was done by applied several activities which could form students character, the school, and also can be discipline habit and did religious activity with reverence. (3) evaluated *full day school* program in formed students character at the InsanTerpadu Elementary School which is the character was meant are religious character and discipline was done by read and wrote al-quran's exam, the daily habitual, and there was a pioneer of discipline.

Keywords: Full Day School Education Program; Formed Character

ABSTRAK

Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya program *full day school*. Yang mana dalam program *full day school* saat ini terdapat pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang baik dan salah, dan mampu merasakan nilai yang baik dan melakukannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian di SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo yang peneliti temukan adalah: (1) perencanaan program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Insan Terpadu di mulai dengan melakukan rapat di awal tahun ajaran baru yang berisi rencana program-program pembelajaran, kegiatan pendukung dan kegiatan insidental. Kegiatan insidental merupakan suatu kegiatan yang dilakukan hanya pada saat ada kesempatan tertentu. (2) implementasi program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Insan Terpadu dilakukan dengan menerapkan berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta

didik, pihak sekolah juga melakukan pembiasaan kedisiplinan dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan khidmat. (3) evaluasi program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik SD Insan Terpadu, yang mana karakter yang dimaksud adalah karakter religius dan kedisiplinan dilakukan dengan cara ujian baca tulis Al-qur'an, kebiasaan setiap hari, dan adanya pelopor kedisiplinan.

Kata Kunci: Program Pendidikan *Full Day School*; Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Salah satu program pendidikan yang dirasa mampu membentuk karakter peserta didik adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang baik dan salah, dan mampu merasakan nilai yang baik dan melakukannya, (Tika Asih Nastiti, 2016). Pendidikan karakter memiliki 9 pilar, yaitu: 1) cinta Allah dan kebenaran; 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; 3) amanah; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif dan pantang menyerah; 7) adil dan berjiwa kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleran dan cinta damai. Kemudian mengingat bahwa pembahasan pendidikan karakter sangatlah luas karena membahas 9 pilar, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas mengenai 2 karakter yaitu karakter religius dan karakter disiplin agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan terarah. Jadi yang di maksud karakter oleh peneliti dalam penelitian ini adalah karakter religius dan karakter disiplin.

Tika Asih Nastiti melakukan penelitian tentang Implementasi *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Teruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Penyelenggaraan program *full day school* dalam pembentukan karakter anak dapat diimplementasikan melalui pendisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan *fun learning*. Dengan implementasi melalui cara tersebut, pembentukan *good character* anak di SDIT Taruna Teladan dapat tercapai. (2) Masalah yang ditemukan dari implementasi program *full day school* dalam pembentukan karakter yaitu terhambatnya daya kritis anak saat penerapan disiplin yang terlalu ketat. (3) solusi yang di terapkan atas masalah implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter yaitu dengan menerapkan pembelajaran *fun learning* agar anak tidak pasif dan lebih kritis, (Tika Asih Nastiti, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memilih SD Insan Terpadu Paiton sebagai subjek penelitian. SD Insan Terpadu merupakan salah satu SD swasta di kabupaten Probolinggo tepatnya di Kecamatan Paiton yang berdiri pada tahun 2003 di bawah naungan Yayasan Nahdlatul Ummah. SD Insan Terpadu merupakan lanjutan dari Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Insan Terpadu (KB-TK Insan Terpadu) yang sudah berdiri sebelumnya pada tahun 2000. SD Insan Terpadu dirintis sebagai sekolah dasar yang berbasis Islam dan menjalankan sistem *full day school* dengan perpaduan tiga kurikulum yaitu Kurikulum Pendidikan Nasional, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, dan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dengan perpaduan tiga kurikulum tersebut, diharapkan kompetensi anak didik bisa berimbang antara IPTEK dan IMTAQ. Melalui kurikulum tersebut, juga terbentuk karakter peserta didik yang religius melalui kegiatan, pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan perbuatan baik, pengajaran akhlakul karimah yang senantiasa dicontohkan oleh para ustadz dan ustadzah. Selain itu, terbentuk pula karakter peserta didik yang disiplin melalui adanya pelopor kedisiplinan pada setiap kelas, serta adanya *reward* dan *punishment* bagi setiap peserta didik yang

melanggar peraturan. *Punishment* yang diberikan bukan sekedar hukuman yang memberikan efek jera pada peserta didik, namun di dalamnya juga mengandung pembelajaran. Salah satu contoh dari *punishment* yang diberikan adalah membaca istighfar dan menghafal surah-surah pendek. Uraian di atas merupakan salah satu alasan kenapa peneliti mengambil judul tentang “Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo”. Adapun fokus penelitiannya meliputi: Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi program pendidikan full day school dalam pembentukan karakter peserta didik SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo.

KAJIAN LITERATUR

1. Implementasi

Menurut Mulyadi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil, sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan, (Mulyadi, 2015)

2. Program Pendidikan

Program pendidikan merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu, (Ana Nur, 2019). Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melakukan suatu kebijakan. Pengertian program adalah suatu sistem atau rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkelanjutan.

3. *Full Day School*

- 1) Pengertian *full day school*; Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB, (Sismanto, 2019). dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah sehari penuh yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif, dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam jika dalam lembaga tersebut terdapat asrama atau pesantren.
- 2) Perencanaan *Full Day School*; *Full day school* sebagai sebuah terobosan kreatif bidang pendidikan sangat menarik untuk dikaji aspek kesejarahannya. Dari aspek sejarah inilah diketahui beberapa hal penting yang bisa diambil kesimpulan dan bermanfaat dalam memproyeksi masa depan pendidikan. Adanya penerapan *full day school* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Dan pada sistem ini pula banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem pembelajarannya tidak *top down* atau monologis karena dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid mendengarkan, atau konsep seperti ini menurut Paulo Freire

adalah *banking concept education*, guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek belaka, (Moch. Ikromi, 2005).

- 3) Implementasi *Full Day School*; Sistem pembelajaran *Full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam sistem pembelajaran *full day school* yang lebih ditekankan adalah peningkatan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik, (Muhaimin dkk, 1996).
 - 4) Evaluasi *Full Day School*; Penerapan *full day school* salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka, berbagai cara dan metode dikembangkan, penerapan *full day school* ini juga untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi tiga ranah, yaitu: a) Prestasi yang bersifat kognitif . adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Kongkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif. b) Prestasi yang bersifat afektif. Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi. c) Prestasi yang bersifat psikomotorik, yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan non verbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya, (Dina Islamika, 2011).
4. Pembentukan Karakter

Karakter menurut Foerster, adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur, (Sutarjo Adisusilo, J.R, 2011). Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral. Meskipun demikian, kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin seseorang yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai-nilai karakter. Hal ini dimungkinkan karena boleh jadi perbuatan tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai-nilai karakter, (E. Mulyasa, 2016).

5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, (Oemar Hamalik, 2008). Oleh karena itu mereka (siswa/siswi) tidak dapat diperlakukan semena-mena.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah, (Sugiono, 2008). Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen utama juga merupakan faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti secara intensif mengamati apa saja Implementasi yang diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik, yang meliputi: perencanaan, implementasi dan evaluasi program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik. Mengamati bukanlah satu-satunya cara bagi peneliti untuk mendapatkan informasi, akan tetapi peneliti juga melakukan wawancara yang mana informan utamanya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan peserta didik. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengecek dan memeriksa data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

HASIL

1. Perencanaan Program Pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter peserta didik SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo

Setelah peneliti melakukan observasi dan pembacaan dokumen terhadap implementasi program pendidikan *full day school*, maka ada beberapa hal yang dapat dideskripsikan dari hasil penelitian selama di lapangan peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut: a) Perencanaan implementasi program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik. Dari paparan data yang peneliti paparkan di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang perencanaan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan. perencanaan program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter dimulai saat rapat awal tahun ajaran baru yang berisi rencana program-program pembelajaran, kegiatan pendukung dan kegiatan isidental. Kegiatan isidental merupakan suatu kegiatan yang dilakukan hanya pada saat ada kesempatan tertentu. Dalam sarana prasarana SD Insan Terpadu sangat memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam program *full day school*. Untuk materi penjadwalan sesuai dengan program *full day school* pada umumnya, yaitu masuk hari senin sampai hari jum'atdi mulai pagi hari sampai sore hari. Temuan penelitian di atas menunjukkan adanya perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyusun program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik yang sesuai pada umumnya. b) Kurikulum SD Insan Terpadu; Kurikulum yang digunakan SD Insan Terpadu menerapkan tiga kurikulum yaitu kurikulum depdiknas, kemenag, pembelajaran agama islam (TPQ), yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan pembinaan ibadah. Tiga kurikulum tersebut merupakan kombinasi sehingga menjadi sebuah menu pilihan bagi masyarakat. Sehingga dengan menerapkan tiga kurikulum tersebut SD Insan Terpadu mampu bersaing secara akademik dan religius.

2. Implementasi program pendidikan *Full Day School* dalam pembentukan karakter peserta didik SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo

Hasil dari penelitian selama di lapangan mengenai Implementasi program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik adalah sebagai berikut, membentuk karakter peserta didik di SD Insan Terpadu terdapat kegiatan khusus yang diberikan, yang mana visi dan misi sekolah sebagai indikator utamanya, visi dan misi yang dimaksud adalah berakhlak mulia dan berprestasi optimal. Kegiatan *full day school* dilakukan dari pagi sampai sore mulai pukul 07.00 – 15.00 WIB. dengan menerapkan berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Serta ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan isidental.

3. Evaluasi program pendidikan *Ful Day School* dalam Pembentukan Karakter peserta didik SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo

Hasil evaluasi program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik SD Insan Terpadu adalah dalam evaluasi pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter religius dan kedisiplinan sekolah melakukan dua cara yaitu: Pertama, yang dilakukan sekolah untuk evaluasi pembentukan karakter religius menggunakan dengan cara ujian baca tulis al-quran disetiap akhir semester, kemudian dilakukan pengelompokan ulang sesuai dengan hasil ujian peserta didik, semua itu dilakukan karena agar lebih mudah untuk membedakan mana yang sudah bisa, cukup bisa, dan kurang bisa membaca menulis Al-Qur'an. Kedua, cara sekolah untuk evaluasi pembentukan karakter kedisiplinan. SD Insan Terpadu melakukan dengan cara melibatkan peserta didik. Dimana sekolah memilih salah satu peserta didik yang menerapkan karakter kedisiplinan dalam kesehariannya.

PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab empat mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian, kemudian pada bagian ini peneliti akan membahas secara berurutan mengenai hasil temuan sesuai dengan fokus penelitian yang akan dipadukan dengan teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian:

1. Perencanaan Program Pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo

Berdasarkan dari temuan penelitian, perencanaan program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik SD Insan Terpadu, dimulai saat rapat awal tahun ajaran baru yang berisi rencana program-program pembelajaran, kegiatan pendukung dan kegiatan isidental. Sarana prasarana SD Insan Terpadu sangat memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam program *full day school*. Materi penjadwalan sesuai dengan program *full day school* pada umumnya, yaitu masuk hari senin sampai hari jum'at di mulai pagi hari sampai sore hari.

Temuan penelitian di atas menunjukkan adanya perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyusun program pendidikan *full day school* dan pembentukan karakter peserta didik yang sesuai pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari definisi perencanaan bahwa Program pendidikan merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu, (Ana Nur, 2019). Sebagaimana Mulyono, juga menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan

sebuah keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien, (Mulyono, 2010). Peneliti menganalisa dari hasil wawancara dengan pihak sekolah bahwa untuk mendapatkan hasil program pendidikan yang sesuai harus dimulai dari penyusunan kegiatan pembelajaran, kegiatan isidental, kurikulum, dan pendalaman materi. Apabila program langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dalam menentukan program, yaitu 1) Realisasi atau implementasi kebijakan, 2) Terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang, (Suharsimi Arikunto & Cepi Srafuddin Abdul Jabar, 2009). Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan atau secara terus menerus karena melakukan suatu kebijakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo sudah berjalan dengan sangat baik.

2. Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo

Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang sudah disusun oleh pemimpin yayasan tentang program pendidikan *full day school* bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik, perlu adanya pelaksanaan (Implementasi) yang berguna untuk menambah wawasan dan mengetahui tingkat kephahaman peserta didik. Implementasi program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Insan Terpadu memiliki metode tertentu dalam pembentukan karakternya, yaitu karakter religius dan kedisiplinan. Sekolah Dasar Insan Terpadu dalam pembentukan karakter peserta didik berorientasi atau berlandaskan pada visi dan misi sekolah. Kegiatan *full day school* dilakukan dari pagi sampai sore mulai pukul 07.00 – 15.00 WIB. Hal ini sesuai dengan menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB (Sismanto, 2019). dengan menerapkan berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Serta ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan isidental.

3. Evaluasi Program Pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo

Hasil evaluasi program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik SD Insan Terpadu adalah dalam evaluasi pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter religius dan kedisiplinan sekolah melakukan dua cara. Yaitu: Pertama, yang dilakukan sekolah untuk evaluasi pembentukan karakter religius menggunakan dengan cara ujian baca tulis al-quran disetiap akhir semester, kemudian dilakukan pengelompokan ulang sesuai dengan hasil ujian peserta didik, semua itu dilakukan karena agar lebih mudah untuk membedakan mana yang sudah bisa, cukup

bisa, dan kurang bisa membaca menulis Al-Qur'an. Kedua, cara sekolah untuk evaluasi pembentukan karakter kedisiplinan. SD Insan Terpadu melakukan dengan cara melibatkan peserta didik. Dimana sekolah memilih salah satu peserta didik di tiap kelas yang dijadikan pelopor kedisiplinan, para pelopor kedisiplinan ini bertugas untuk melakukan pengawasan dan menjadi teladan bagi teman-temannya.

Dari penjelasan di atas peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, pendekatan edukatif/pedagogis. Oemar Hamalik menyatakan pendekatan-pendekatan tersebut sebagai berikut: a) Pendekatan sosial; Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. b) Pendekatan psikologis; Peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. c) Pendekatan edukatif/pedagogis; Peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu, (Oemar Hamalik, 2008).

SIMPULAN

Perencanaan program pendidikan *full day school* merupakan langkah awal dalam implementasi program pendidikan *full day school* pada pembentukan karakter peserta didik. Dapat dipahami juga bahwa perencanaan merupakan suatu proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan sebuah keputusan, program, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga adanya perencanaan yang baik, juga akan mempengaruhi proses pelaksanaan sebuah program. Melihat pentingnya sebuah perencanaan, SD Insan Terpadu juga berusaha maksimal dalam merencanakan program pendidikan *full day school*. Usaha yang dilakukan SD Insan Terpadu diantaranya: mengadakan rapat awal tahun ajaran baru yang berisi rencana program-program pembelajaran, kegiatan pendukung dan kegiatan isidental. Kegiatan isidental merupakan suatu kegiatan yang dilakukan hanya pada saat ada kesempatan tertentu.

Implementasi program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Insan Terpadu memiliki cara tertentu dalam pembentukan karakternya, yaitu karakter religius dan kedisiplinan. Cara yang diimplementasikan adalah dengan menerapkan berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Serta ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan isidental. Kegiatan *full day school* dilakukan dari pagi sampai sore mulai pukul 07.00 – 15.00 WIB. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan pembiasaan kedisiplinan dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan khidmat.

Hasil evaluasi program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik SD Insan Terpadu adalah dalam evaluasi pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter religius dan kedisiplinan sekolah melakukan dua cara. Pertama, yang dilakukan sekolah untuk evaluasi pembentukan karakter religius menggunakan dengan cara ujian baca tulis al-quran di setiap akhir semester. Kedua, cara sekolah untuk evaluasi pembentukan karakter kedisiplinan. SD Insan Terpadu melakukan dengan cara melibatkan peserta didik. Dimana sekolah memilih salah satu peserta didik di tiap kelas yang dijadikan pelopor kedisiplinan, para pelopor kedisiplinan ini bertugas untuk melakukan pengawasan dan menjadi teladan bagi teman-temannya.

REFERENSI

- Adisusilo, J.R, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Islamika, Dina. (2011). *Pengaruh Full Day School Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ikromi, Moch. (2005). *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan*. Tesis. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Muhaimin dkk. (1996). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa.
- Mulyadi, D. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyono. (2010). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nastiti, Tika Asih. (2016). *Implementasi Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nastiti, Tika Asih. (2019). *Implementasi Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016* (<https://media.neliti.com/media/publications/13807-ID-implementasi-program-full-day-school-dalam-pembentukan-karakter-anak-di-sd-islam.pdf>, diakses 09 September 2019 jam 20.55 wib).
- Nur, Ana. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan* (<http://anan-nur.blogspot.com/2012/01/evaluasi-program-pendidikan-prof-dr.html>), diakses 04 Oktober 2019 jam 10.09 wib.
- Sismanto. (2019). *Pengertian Full Day School*, (<https://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-full-day-school.html>), diakses 07 Oktober 2019 jam 13.36 wib).
- Suharsimi Arikunto & Cepi Srafuddin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet IV.